

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam maupun diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup”. Di dalam GBNH/1973 tersebut dirumuskan, bahwa pendidikan di negara kita ini dimulai sejak anak didik dilahirkan dan berakhir setelah anak didik meninggal dunia.¹

Islam sebagai Agama yang universal yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia, mulai dari ibadah kehidupan sosial, sampai ketinggian perilaku (akhlak). Karena itu agama sangat berperan dalam pembentukan perilaku (akhlak). Sehingga pembentukan pribadi anak membaur sesuai pertumbuhan dan perkembangan anak memerlukan pendidikan dengan persyaratan-persyaratan tertentu dan pengawasan serta pemeliharaan yang terus-menerus sehingga pelatihan dasar dalam membentuk kebiasaan dan sikap memiliki kemungkinan untuk berkembang secara wajar dalam kehidupan dimasa yang akan datang. Untuk membina agar anak mempunyai sifat terpuji, tidak mungkin hanya dengan teori saja, akan tetapi perlu membiasakan perbuatan yang baik dan diharapkan nantinya akan mempunyai sifat-sifat terpuji dan biasa menjauhi sifat yang tercela.²

¹Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 70

²Muhammad, A. S. *Islam dan Akhlak: Menumbuhkan Sifat Terpuji dalam Diri Anak*. (Surabaya:

Akhlaq menempati kedudukan yang sangat tinggi dalam Islam. Al-Quran dan hadist telah banyak menerangkan tentang pentingnya akan akhlaqul karimah terutama dalam hubungan antar sesama manusia atau biasa disebut habluminannas. Dalam salah satu hadist disebutkan bahwasannya pemberian terbaik dari orang tua kepada anaknya adalah mengajarkan tentang budi pekerti atau akhlakul karimah. Bukan berarti ilmu – ilmu pengetahuan tidak diajarkan tetapi karena sangat tingginya kedudukan akhlak pada diri manusia mengalahkan ilmu-ilmu yang lain.

Di dalam Undang-undang Pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 bab II pada pasal 3 telah menegaskan bahwa pendidikan adalah : “Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara³

Akhlaq sendiri adalah suatu kemantapan jiwa yang menghasilkan perbuatan dengan mudah tanpa intimidasi atau paksaan. Jika kemantapan itu sudah melekat kuat sehingga menghasilkan amal – amal yang baik maka ini disebut akhlak yang baik. Tetapi sebaliknya jika amal – amal tercela yang muncul maka disebut akhlak yang buruk. Untuk menanggulangi akhlak yang buruk ini perlu adanya usaha yang sangat serius salah satunya yaitu melalui pendidikan agama khususnya

Pustaka Pelajar, 2016)), hlm. 12.

³ UUp. NO. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas 2003. hlm. 20

Pendidikan Agama Islam.⁴

Dalam hal ini penanganan dan penanaman aqidah dan akhlak merupakan salah satu alat untuk mengatasinya Pendidikan yang mengarah pada pembentukan pribadi yang berakhlak, merupakan hal pertama yang harus dilakukan dalam lembaga pendidikan. Pembentukan akhlak disekolah harus dilakukan secara teratur dan terarah agar siswa dapat mengembangkan dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari – hari. Akhlak menjadi modal manusia dalam bertindak agar sesuai dengan syariah rosul yang diajarkan Rasul kepada umatnya. Untuk merealisasikan akhlak tersebut perlu adanya pembentukan yang terus – menerus. Pembentukan tersebut tidak hanya dalam lingkungan keluarga saja. Akan tetapi masyarakat dan bahkan lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk melakukan pembentukan akhlak terhadap anak.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa guru dalam melaksanakan pendidikan baik di lingkungan formal dan non formal dituntut untuk mendidik, mengajar, menilai, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi untuk mencapai tujuan ideal pendidikan. Mengajar lebih cenderung mendidik anak didik menjadi orang yang pandai tentang ilmu pengetahuan saja, tetapi jiwa dan watak anak didik tidak dibangun dan dibina, sehingga disini mendidiklah yang berperan untuk membentuk jiwa dan watak anak didik dengan kata lain mendidik adalah kegiatan

⁴ Abu Hamid al-Ghazali. *Bidayatul Hidayah: Panduan untuk Membentuk Akhlak Mulia*. (Bandung: Pustaka Hidayah, 2013), hlm. 2.

transfer of values, memindahkan sejumlah nilai kepada anak didik.⁵

Disamping tugas pokoknya, guru PAI juga harus berupaya mengarahkan kegiatan yang bersifat pembiasaan terhadap peserta didik untuk peserta didik menerapkan nilai, norma-norma yang ada seperti saling bertegur sapa, mengucapkan salam, berdoa, berpartisipasi dalam berbagai kegiatan, dan lain-lain.⁶

Adapun permasalahan yang dihadapi para guru di SD Muhammadiyah 1 Kesamben yang sering terjadi, peneliti mewawancarai Bapak Heri selaku pengampu Guru Agama Islam, ia mengatakan ada beberapa permasalahan terkait dengan keadaan siswa di SD Muhammadiyah 1 Kesamben diantaranya masih ada siswa yang ramai sendiri di kelas ketika jam pelajaran, sering terlambat masuk kelas setelah bel masuk kelas, ada juga siswa yang mengganggu temannya yang sedang belajar, dan mungkin sekarang umum terjadi masih banyak siswa yang kurang patuh dan menghormati gurunya.⁷

Peneliti melakukan penelitian di SD Muhammadiyah 1 Kesamben dengan Guru pengampu Pendidikan Agama Islam, beliau mengatakan bahwa pembinaan akhlak siswa di SD Muhammadiyah 1 Kesamben berlangsung dengan kegiatan sholat dhuha berdzikir bersama dan dilanjutkan membaca Al – Qur'an atau

⁵Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 9.

⁶Pupuh Fathurrohman, dkk, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), hlm. 164

⁷Observasi, Tanggal 19 April 2025

muroja'ah sebelum melakukan proses belajar mengajar setiap hari pada hari efektif. Siswa juga dibimbing untuk menjaga dan melestarikan lingkungan dengan menjaga kebersihan sekitar sekolah dan tidak lupa siswa juga diajarkan untuk selalu senyum, sapa, sopan dan santun dengan guru, staf serta karyawan SD Muhammadiyah 1 Kesamben.⁸

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, peneliti bertujuan untuk mengetahui peran Guru PAI dalam membina akhlak siswa dan dampaknya terhadap prilaku dan dampaknya dalam peningkatan perilaku keagamaan siswa di SD Muhammadiyah 1 Kesamben.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, rumusan permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pembinaan akhlak siswa di SD Muhammadiyah 1 Kesamben Blitar?
2. Bagaimana upaya guru PAI dalam membina akhlak siswa di SD Muhammadiyah 1 Kesamben Blitar?
3. Bagaimana dampak pembinaan akhlak terhadap peningkatan perilaku keagamaan siswa di SD Muhammadiyah 1 Kesamben Blitar?

⁸Observasi, Tanggal 19 April 2025

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian, peneliti bisa mengetahui tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pembinaan akhlak siswa di SD Muhammadiyah 1 Kesamben Blitar.
2. Untuk mengetahui upaya guru PAI dalam membina akhlak siswa di SD Muhammadiyah 1 Kesamben Blitar.
3. Untuk mengetahui dampak pembinaan akhlak terhadap peningkatan perilaku keagamaan siswa di SD Muhammadiyah 1 Kesamben Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan atau manfaat dari penelitian ini terdiri dari manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis:

1. Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bisa diharapkan bisa bermanfaat untuk memberikan informasi-informasi ilmiah bagi peneliti lainnya maupun oleh suatu lembaga-lembaga ataupun organisasi dalam mengembangkan penelitian yang berfokus pada aspek sikap sosial.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi penulis

Sebagai bentuk pengaplikasian ilmu terhadap pembelajaran yang telah

di peroleh selama mengikuti perkuliahan dan sebagai sarana untuk belajar dan mengasah kecerdasan akal, mental, dan spiritual.

b. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi para pembaca yang membutuhkan informasi tentang bagaimana peran guru PAI dalam membina akhlak siswa di SD Muhammadiyah 1 Kesamben Blitar

c. Bagi Peneliti Lain

Dalam hal ini, peneliti berharap bahwa penelitian ini bisa dijadikan referensi untuk penelitian-penelitian berikutnya serta dapat digunakan sebagai bahan kajian lebih lanjut terkait dengan fokus penelitian yang relevan.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi dari laporan penelitian ini, maka peneliti mengurutkan sistematika pembahasannya sebagai berikut :

Bab I: Pendahuluan; Pada bab pertama berisikan: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II: Landasan Teori; Pada bab kedua berisikan teori – teori yang menjadi landasan dari penelitian. Teori – teori tersebut didapatkan dari buku,

jurnal ilmiah, penelitian terdahulu dan juga sumber-sumber lain yang mendukung dalam penelitian ini. Penelitian terdahulu, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram tahun 2021

Bab III: Metode Penelitian; Pada bab tiga berisi penjabaran mengenai metode penelitian serta komponen-komponen penelitiannya. Disini, peneliti membahas mengenai langkah-langkah yang harus ditempuh dalam pelaksanaan penelitian, diantaranya ialah: jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, teknik atau prosedur pengumpulan data, dan teknis analisis data.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan; Pada bab ini peneliti menguraikan data dan temuan penelitian di lapangan mengenai profil atau gambaran umum SD Muhammadiyah 1 Kesamben Blitar, serta sejarah awal mula berdirinya SD Muhammadiyah 1 Kesamben Blitar, Visi dan Misi SD Muhammadiyah 1 Kesamben dan lain-lain. Pada bab ini juga memuat hasil penelitian dan pengolahan data sesuai dengan fokus penelitian, kemudian diakhiri dengan pembahasan atau analisis data yang merupakan hasil akhir dari penelitian.

Bab V: Penutup; Pada bab ini isinya adalah kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran dari penulis.